

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kerusakan produk atau produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar menjadi permasalahan utama bagi setiap perusahaan, karena permasalahan tersebut akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan akibat dari meningkatkan ongkos produksi serta nilai jual dari produk yang menjadi lebih rendah. Oleh sebab itulah maka di setiap perusahaan dibentuk suatu bagian yang dinamakan bagian kualitas mutu (*quality control*) yang bertugas untuk menjaga kualitas atau standar dari produk yang dihasilkan atau meminimalisir jumlah produk rusak yang dihasilkan dengan kata lain jumlah produk rusak yang dihasilkan masih dapat diterima atau masih dalam ambang batas yang ditolerir.

Bagian *quality control* di setiap perusahaan bertugas menjaga kualitas mutu produk sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan maupun oleh konsumen ataupun pemerintah berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI). Meskipun kerusakan dari produk yang dihasilkan sangat sulit untuk dihindari, namun setidaknya tingkat kerusakan yang dihasilkan tersebut masih dalam taraf yang bisa diterima atau ditolerir oleh perusahaan, sehingga biaya yang dikeluarkan atau kerugian yang terjadi dapat diminimalisir.

Pentingnya hal tersebut menjadikan fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data dari bagian *quality control* mengenai jumlah kerusakan yang terjadi setiap bulannya atau jenis kerusakan apa yang paling sering terjadi serta apa saja penyebab dari kerusakan tersebut berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh bagian *quality control* mulai dari bahan baku yang digunakan, pelaksanaan proses produksi maupun post produksi, peralatan produksi serta sumber daya manusia yang melaksanakan proses produksi tersebut.

Permasalahan mengenai hasil kerja dari bagian *quality control* ini banyak menjadi topik penelitian terdahulu mengingat pentingnya peran dari bagian *quality control* bagi produktivitas perusahaan serta kurang maksimalnya peran dari bagian *quality control* dalam mengurangi tingkat kerusakan produk dengan pengelolaan manajemen produksi yang tepat dalam sebuah perusahaan.

Namun dalam pelaksanaannya banyak perusahaan yang kurang menyadari bahwa biaya produksi mereka dapat dikurangi dengan memaksimalkan peran dari *quality control* yang mereka miliki di perusahaannya, mereka menganggap bahwa fungsi dan peranan *quality control* juga menjadi suatu fungsi yang membebankan biaya, baik itu biaya operasional dari gaji karyawannya maupun menghambat dari proses operasional itu sendiri. Beberapa perusahaan menjadi memiliki fungsi *quality control* hanya tempelan saja yang digunakan sesuai kebutuhan, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal dan menyebabkan adanya produk yang tidak sesuai dengan standar yang selanjutnya justru dapat meningkatkan ongkos produksi bahkan menurunnya kapasitas produksi maksimal perusahaan.

Tingkat kerusakan produk yang terjadi di perusahaan tidak dapat dihindari mengingat bahwa walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataan masih ditemukan terjadinya kesalahan-kesalahan dimana kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau dengan kata lain produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat pada produk. Kegiatan Pengendalian Kualitas yang kurang efektif yang terus menerus tersebut dapat mengakibatkan banyaknya produk yang rusak atau cacat, target produksi tidak dapat tercapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pengendalian kualitas bermanfaat sebagai alat untuk "*detection*" yang mentolerir kerusakan dan menghindari kerusakan yang terjadi. Kegiatan pengawasan biasanya dilakukan pada produk jadi dan pencegahan dilakukan sedini mungkin sehingga cacat pada produk dapat dicegah.

Pengendalian kualitas dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya. Kegiatan pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan mulai dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan dan diberlakukan oleh perusahaan. Dalam prosedur *quality control*, salah satu hal yang harus dicari tahu adalah berapa banyak jumlah produk yang gagal. Setelah itu, tim yang bertanggung jawab bisa memperbaikinya agar sesuai dengan standar, sehingga dengan adanya *quality control*, diharapkan persentase produk yang gagal terus berkurang. Pengendalian Kualitas yang kurang efektif yang terus menerus dapat mengakibatkan banyaknya produk yang rusak atau cacat, target produksi tidak dapat tercapai baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

PT. Sinar Jaya Inti Mulia sebagai industri yang menghasilkan minyak dari inti kelapa sawit Palm Kernel Oil (PKO) dimana produk yang dihasilkan harus memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh SNI untuk dapat diterima oleh pabrik pengolahan selanjutnya. Untuk aplikasi menjadi beberapa produk, minyak sawit harus memiliki mutu yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Produk pangan lebih dititikberatkan pada titik leleh dan kandungan lemak padat sedangkan produk non pangan pada komposisi asam lemak (Abdi dalam Yulianto, 2019).

Salah satu cara untuk mengukur mutu produk ialah penerapan *quality control* yang digunakan dalam produksi minyak kelapa sawit yaitu dengan peta kontrol (*control charts*). Fungsi penerapan *quality control* tersebut adalah untuk melakukan pengendalian terhadap mutu dari input awal berupa penyelesaian bahan baku, proses produksi, sampai kepada proses output barang jadi (*finished goods*). Dengan adanya penerapan *quality control* maka perusahaan dapat melakukan efisiensi proses produk, khususnya dalam industri pengolahan CPO kelapa sawit (Fajar daklam Yulianto, 2019).

Mangoensoekardjo dan Semangun dikutip oleh Nur, Dasneri dan Mas'ari (2019) mengatakan bahwa parameter kualitas yang diperhitungkan dalam standar perdagangan *crude palm oil* (CPO) adalah kadar *Free Fatty Acid* (FFA), kadar air dan kadar kotoran. Fenomena empiris di perusahaan PT. Sinar Jaya Inti Mulia menunjukkan dalam melakukan produksi sering terjadi penyimpangan standar mutu yang telah ditetapkan yaitu kadar FFA berkisar 3,39-4,97 dengan standar max.3, kadar air berkisar 0,12-0,3% dengan standar max. 0,2%, dan kadar kotoran berkisar antara 0,015-0,025% dengan standar max. 0,02%, dimana hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan diantaranya metode atau cara kerja, alat kerja (mesin), material atau bahan baku, ketrampilan karyawan dan lingkungan kerja serta factor eksternal lainnya. Sehingga hasil produk yang dihasilkan mengalami penyimpangan dari standar mutu PKO yang dapat diterima industri. Menurut informasi dari pihak perusahaan selama ini penyimpangan dari standar mutu menyebabkan peningkatan biaya produksi, dimana proses pengolahan PKO harus diulang yang meningkatkan ongkos produk antara 5%-10%. Kondisi ini tentu saja jika berkelanjutan akan menyebabkan berkurangnya keuntungan dari perusahaan akibat dari peningkatan ongkos produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan melakukan Pengendalian Kualitas (*quality control*) yang lebih intensif sehingga produksi yang tidak sesuai standar dapat dikurangi.

Kondisi yang terjadi di PT. Sinar Jaya Inti Mulya selama ini masih terdapat PKO yang belum sesuai standar baku industri pengolahan CPO, sehingga proses produksinya harus di ulang kembali untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan industri. Berikut ini disajikan data hasil produksi untuk lima tahun ke belakang serta hasil produksi untuk tahun 2020 sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Produksi Palm Kernel Oil Tahun 2015-2019**

No	Tahun	Produksi (ton)	Produk Cacat (ton)	Rasio produk cacat	Hasil Bersih (ton)
1	2015	122.254	12.450	10,18%	109.804
2	2016	124.572	15.356	12,33%	109.216
3	2017	132.542	17.422	13,14%	115.120
4	2018	122.895	12.140	9,88%	110.755
5	2019	133.254	17.542	13,16%	115.712
	<b>Jumlah</b>	635.517	74.910	11,79%	560.607

Sumber: PT. Sinar Jaya Inti Mulya, 2021

**Tabel 2. Produksi Palm Kernel Oil Tahun 2020**

No	Bulan	Produksi (ton)	Produk Cacat (ton)	Rasio produk cacat	Hasil Bersih (ton)
1	Januari	9.750	1.024	10,50%	8.726
2	Februari	8.998	975	10,84%	8.023
3	Maret	9.875	897	9,08%	8.978
4	April	10.564	1.023	9,68%	9.541
5	Mei	9.785	1.445	14,77%	8.340
6	Juni	10.875	774	7,12%	10.101
7	Juli	9.776	921	9,42%	8.855
8	Agustus	11.546	978	8,47%	10.568
9	September	9.564	1.011	10,57%	8.553
10	Oktober	9.571	1.054	11,01%	8.517
11	November	10.854	921	8,49%	9.933
12	Desember	10.250	1.054	10,28%	9.196
	<b>Jumlah</b>	121.408	11.023	9,92%	100.135

Sumber: PT. Sinar Jaya Inti Mulya, 2021

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilihat bahwa setiap tahun masih terdapat produk yang tidak sesuai standar yang harus diulang proses produksinya sehingga menimbulkan penambahan ongkos produksi bagi perusahaan, terutama untuk tahun 2020 masih terdapat bulan dimana jumlah produk yang belum sesuai standar sangat tinggi hingga mencapai 14,77% dari keseluruhan total produk yang dihasilkan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Quality Control atas Kerusakan Produk Pada PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro**”.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

- a. Selama produksi sering terjadi penyimpangan standar mutu yang telah ditetapkan, dimana hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan diantaranya metode atau cara kerja, alat kerja (mesin), material atau bahan baku, ketrampilan karyawan dan lingkungan kerja serta factor eksternal lainnya.
- b. Penyimpangan dari standar mutu menyebabkan peningkatan biaya produksi, dimana proses pengolahan CPO harus diulang yang dapat meningkatkan ongkos produk antara 5%-10% sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan dari perusahaan akibat dari peningkatan ongkos produksi.
- c. Masih belum diketahuinya secara pasti penyebab-penyebab dari kerusakan produk yang terjadi.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimanakah pengendalian jumlah produk yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas untuk setiap bulannya selama tahun 2020?
2. Berapa besar jumlah produk dan jenis kerusakan yang tidak memenuhi standar kualitas berdasarkan urutan banyaknya selama tahun 2020?
3. Apa saja penyebab dari kerusakan produk yang terjadi di PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro selama tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui jumlah produk yang rusak atau tidak memenuhi standar kualitas untuk setiap bulannya selama tahun 2020
2. Untuk mengetahui jumlah produk dan jenis kerusakan yang tidak memenuhi standar kualitas berdasarkan urutan banyaknya selama tahun 2020
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari kerusakan produk mutu PKO yang terjadi di PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro selama tahun 2020

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah bagi perusahaan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam merumuskan strategi dalam meningkatkan kualitas produk serta membuat keputusan yang berkenaan dengan pengendalian tingkat kerusakan produk bagi perkembangan perusahaan dengan melakukan pembenahan terhadap proses produksi.

##### 2. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi mahasiswa dalam melakukan kajian lebih mendalam tentang manajemen produksi yang berhubungan dengan *quality control* dalam upaya meningkatkan pendapatan perusahaan.

##### 3. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan bacaan mengenai korelasi antara kualitas produk sebagai tambahan kajian di bidang manajemen produksi.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup penelitian dibuat agar tidak terjadi penyimpangan permasalahan dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Penelitian kuantitatif
2. Populasi Penelitian : Data jumlah kerusakan dan proses produksi pada PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro
3. Sampel Penelitian : Data jumlah kerusakan dan proses produksi pada PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro selama tahun 2020.
4. Objek penelitian : Objek dalam penelitian ini adalah jumlah kerusakan produk dan proses pengendalian kualitas produk.
5. Tempat penelitian : PT. Sinar Jaya Inti Mulya Kota Metro.